



## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini

Hayani Wulandari<sup>1</sup>, Ridha Nurhaliza<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

### Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

*Parenting is a way for parents to pay attention to children to become smart, intelligent and moral human beings. The better the parenting style of parents will have an impact on the better learning achievements obtained by students. There are problems that often occur in the development of children's achievements, which can occur due to a lack of interest in learning and in the lessons taught by parents at home or teachers at school. The aim of this research is to find out whether parenting patterns can influence the learning achievement of early childhood and which parenting patterns are more effective in improving the learning achievement of early childhood. The research was conducted using a qualitative descriptive method. Data collection techniques used interviews and questionnaires. The subjects in this research were 31 parents who had early childhood children. Based on research results, it shows that 53% of parents' parenting styles can influence children's learning achievement and parents who use democratic parenting tend to have more high-achieving children.*

**Keywords:** Parenting Style, Learning Achievement

(\*) Corresponding Author: [ridhanurhaliza@upi.edu](mailto:ridhanurhaliza@upi.edu)

**How to Cite:** Wulandari, H., & Nurhaliza, R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12806490>.

## PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam memperhatikan anak untuk menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Semakin baik pola asuh orang tua akan berdampak pada semakin baiknya prestasi belajar yang diperoleh siswa (Ilhamuddin dan Mualifah., 2011). Orang tua mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak. Dalam menjaga anak, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang luas agar mereka tidak salah dalam menerapkan pola asuh pada anak. Menurut Qurrota Ayun (2017) pola asuh orang tua merupakan salah satu cara ataupun metode yang dapat digunakan oleh orang tua maupun pihak yang bersangkutan dalam membentuk serta membina pribadi anak. Menurut Atika (2019) pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak yang dilakukan dalam keluarga, pengasuhan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara orang tua dan anak. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya (Romdhani, 2016; Shaleh, 2016; Soraya & Khafid, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan anak



merupakan hal yang perlu diutamakan serta menjadi salah satu tanggung jawab orangtua.

Orangtua merupakan pendidikan utama bagi anak dimana anak belajar pertama kali sebagai makhluk sosial bersama keluarga terutama kedua orangtuanya. Pada dasarnya yang dapat menentukan kehidupan anak baik atau tidaknya yaitu keluarga dan pola asuh orang tua yang benar. Dalam pola asuh pada anak usia dini terdapat 4 macam yang dapat dilakukan orang tua menurut Malcolm Hardy dan Steve Heyes (1986: 131) yaitu; (1) Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua, (2) Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak serta adanya keikutsertaan orangtua dalam pengambilan keputusan, (3) Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang mana anak diberikan keleluasaan untuk memilih apa yang mereka kehendaki sesuai keinginannya sendiri, (4) Pola asuh *laissez faire* ditandai dengan adanya sikap acuh tak acuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing keluarga pasti berbeda tergantung pandangan dari tiap orang tua (Rabiatul, 2017). Semakin baik pola asuh orang tua maka berdampak pada peningkatan keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh oleh anak.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman belajarnya setelah ia menerima pembelajaran. Terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: 1) Ranah Kognitif berkaitan dengan perhatian pengembangan potensi yang ada dalam diri serta keterampilan intelektual, 2) Ranah Afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) Ranah Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan-keterampilan motorik atau gerakan (Hapidin and Gunarti 1997, 68). Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008: 13). Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun luar diri (Roida Eva Flora Siagian, 2015) serta merupakan suatu pencapaian dan bukti keberhasilan dari usaha seseorang setelah melakukan suatu kegiatan (Rusyan, 2000). Oleh karena itu keterlibatan serta peran pola asuh orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak dan mencegah menurunnya perkembangan prestasi anak.

Menurunnya perkembangan prestasi anak dapat terjadi karena kurangnya rasa ketertarikan dalam belajar dan terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh orangtua di rumah maupun guru di sekolah. Peng Kheng Sun (2011) menyatakan bahwa penghambat dalam keberhasilan berprestasi yaitu kurangnya belajar, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya semangat dalam belajar, terlalu banyak menghabiskan waktu bermain dan menonton televisi. Tanpa adanya dukungan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak dapat menurun hingga level paling rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak? 2) Pola asuh manakah yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua dapat

mempengaruhi prestasi belajar Anak Usia Dini serta pola asuh mana yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Anak Usia Dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik individu atau fenomena, situasi serta kelompok tertentu secara akurat. Menurut Mohajan, Haradhan (2018) deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji peristiwa dari tindakan sosial yang dialami serta menekankan pada cara orang menafsirkan, memahami pengalaman realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Subjek dalam penelitian ini yaitu 31 orang tua yang memiliki Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara atau diskusi dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2016: 224). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka (Moleong, 2011: 11). Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prestasi belajar merupakan hasil dari sesuatu yang telah dicapai (Poerwodarminto, 2020: 6). Perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan prestasi belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Indrawati, 2015). Menurut pendapat Daryanto (2010: 2) hasil belajar merupakan hasil pengalaman yang dihasilkan dari adanya suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku di lingkungannya secara menyeluruh yaitu melalui pembelajaran. Muhammad Hasan (2010) mengemukakan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa; 2) Ada hubungan yang cukup signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa; 3) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar.

Tabel 1. Tingkat Validasi

<b>No</b>	<b>Tingkat Validasi</b>	<b>Skor</b>
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

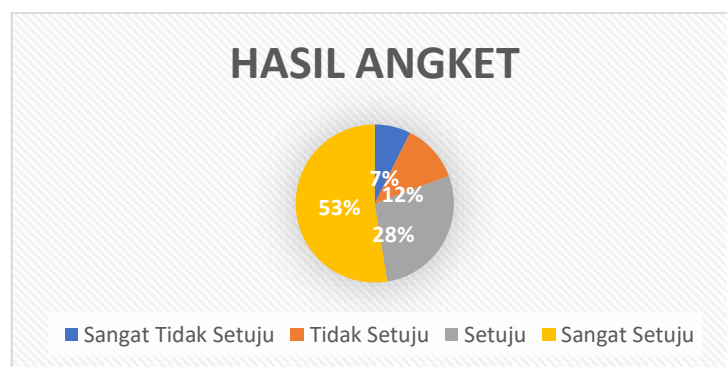


Diagram Pie.1 Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat melalui tabel kuisisioner dan diagram diperoleh hasil terendah sebesar 7% dari orang tua yang memiliki Anak Usia Dini menyatakan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh pada prestasi Anak Usia Dini. Sedangkan 53% dari orang tua Anak Usia Dini menyatakan setuju bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung lebih banyak memiliki anak yang berprestasi. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa motivasi belajar mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar siswa (Adriani dan Rasto, 2019) melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Orang tua dengan pola asuh demokratis lebih sering mengajak anak berdiskusi serta mendampingi anak saat belajar. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sejalan dengan penelitian Pada (2021) sebesar 16,1% pola asuh demokratis dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian lain menyatakan 26,8% pola asuh demokratis berpengaruh pada hasil belajar siswa (Fitasari, Suniasih, dan Agustika 2019). Menurut Tridhonanto (2020) adanya pola asuh merupakan interaksi keseluruhan antara orang tua dan anak yang mana orang tua membimbing anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilainya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang. Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Menurut Rabiatul (2017) pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing keluarga pasti berbeda tergantung pandangan dari tiap orang tua. Pola asuh merupakan cara yang digunakan oleh keluarga dalam membentuk perilaku generasi berikutnya agar sesuai dengan standar moral dan norma masyarakat (Tomy Setiabudhi, 2012). Adanya pola asuh tersebut dijadikan pola pertemuan antara orang tua sebagai pihak pendidik dengan anak sebagai pihak terdidik dengan tujuan orang tua mengarahkan pada anak sesuai tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri (Menurut Soelaeman Schohib, 2000).

Malcolm Hardy dan Steve Heyes (1986: 131) yaitu; (1)Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua, (2)Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak serta adanya keikutsertaan orangtua dalam pengambilan keputusan, (3)Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang mana anak diberikan keleluasaan untuk

memilih apa yang mereka kehendaki sesuai keinginannya sendiri, (4) Pola asuh *laissez faire* ditandai dengan adanya sikap acuh tak acuh yang terjadi antara orang tua pada anaknya. Menurut Muttaqin (2005) pola asuh demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, kepercayaan diri yang kuat, mempunyai kontrol diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, mampu menghadapi stress, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Sejalan dengan pendapat Yamin (2007: 168) perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang melalui latihan dan juga pengalaman ketika seseorang belajar tidak dapat ditentukan dari kekuatan yang datang dalam dirinya ataupun melalui stimulus yang datang dilingkunga, melainkan merupakan interaksi dari adanya timbal balik individu dan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut dapat mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003: 3). Pengalaman belajar tersebut merupakan proses hasil belajar dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku yang merupakan hasil dari belajar itu sendiri (Purwanto (2011: 38).

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sebesar 53% dapat mempengaruhi prestasi belajar Anak Usia Dini sedangkan sebanyak 7% menyatakan sebaliknya. Namun semakin baik pola asuh orang tua akan berdampak pada semakin baiknya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak serta pola asuh demokratis cenderung lebih banyak memiliki anak yang berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Rike, and Rasto. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Atika, Aisyah Nur. Dkk. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.20(1), 18-37
- Daryanto. 2010 . Belajar dan Mengajar. Jakarta: Yrama Widya
- Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Fitasari, Ni Putu Diah, Ni Wayan Suniasih, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening." *International Journal of Elementary Education* 3 (4): 404–12. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>.
- Gunarsa, Singgih. 2002, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hapidin, and Winda Gunarti. "Perencanaan Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-Kanak." 68. Bekasi: Ghiyats Alfian Press, 1997.

- Ihamuddin & Mualifah. 2011. Psikologi Anak Sukses. Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215–223. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji, 1986, Pengantar Psikologi, Jakarta: Erlangga.
- Martinis Yamin. 2007. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada
- Mohajan, H.(2018): Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. Published in: *Journal of Economic Development, Environment and People*. Vol. 7 No. 1 (31 March 2018): pp. 23-48
- Muhammad Hassan. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Muttaqin, Z. (2005). Psikologi Anak & Pendidikan Online <http://psikologi-anakpendidikan.pdf> (Accessed 1 December 2009).
- Pada, Amir. 2021. “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5 (2): 3597–4424. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20912>.
- Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2011: 11).
- Peng Kheng Sun, Menikmati Belajar Secara Kreatif. Yogyakarta:Samudra Biru, 2011.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Qurrotu Ayun. 2017. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak”. Vol. 5 No. 1. Rabiatul, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Romdhani, A. (2016). Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar Ips Siswa.X,1–21.
- Rusyan, Tabrani, dkk. Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sochib, Moch. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana. 2003. Metode Statistik. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Tomy Setiabudhi, Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Tridhonanto, A.L. 2020. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Bumi Aksara.